

PROGRAM EDUKASI MELALUI MEDIA SOSIAL DAN AKSI BERSIH LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DBD DI WILAYAH DESA TANJUNG PINANG II

Syahriarti Fakhriah^{*1}, Oktariani Purwasi², Nabila Okta Widiyanti³, Muhammad Nasrudin⁴, Arya Rahmat Hidayatullo⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia
oktarianipurwasi03@gmail.com^{*1}

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) hingga kini masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai di masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Tanjung Pinang II. Tingginya angka kejadian DBD tidak terlepas dari kondisi lingkungan yang mendukung berkembangnya nyamuk *Aedes aegypti*, serta masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif program edukasi yang dilakukan melalui media sosial dan dipadukan dengan kegiatan bersih lingkungan sebagai upaya pencegahan DBD di Desa Tanjung Pinang II. Metode yang diterapkan menggunakan pendekatan partisipatif, meliputi penyuluhan kesehatan berbasis media sosial, sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, serta kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan yang berpotensi menjadi sarang nyamuk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan DBD, disertai dengan berkurangnya tempat penampungan air yang berpotensi menjadi lokasi perkembangbiakan nyamuk. Oleh karena itu, program edukasi melalui media sosial yang didukung dengan aksi bersih lingkungan dapat menjadi strategi yang efektif dalam upaya pencegahan DBD di tingkat desa.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue (DBD), Edukasi Kesehatan; Media Sosial, Kegiatan Bersih Lingkungan, Upaya Pencegahan, Masyarakat Desa

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Pinang II merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanjung Batu dengan luas wilayah 7,82-kilometer persegi atau 2,96 persen dari luas wilayah Kecamatan Tanjung Batu. Jumlah penduduk Desa Tanjung Pinang II sebanyak 1540 orang yang terdiri dari 734 orang laki-laki dan 806 penduduk perempuan. Dengan jumlah penduduk yang cukup padat serta kondisi lingkungan yang sebagian besar terdiri dari kawasan rawa dan aliran sungai, Desa Tanjung Pinang II memiliki potensi risiko terhadap munculnya berbagai penyakit berbasis lingkungan, terutama Demam Berdarah Dengue (DBD).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit berbahaya yang dapat mengancam kehidupan manusia. Penyakit ini ditularkan secara langsung kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Peran nyamuk tersebut dalam penyebaran virus DBD telah menjadi perhatian dunia medis sejak tahun 1916, ketika Cleland, Brandley, dan Donald membuktikan bahwa nyamuk *Aedes aegypti* memiliki

peran penting dalam penularan penyakit ini. DBD tidak hanya berdampak serius pada kesehatan, tetapi juga telah merenggut banyak nyawa serta berkontribusi terhadap meningkatnya angka kematian manusia (Fitriani dkk., 2024).

Kejadian DBD sering terjadi karena kondisi lingkungan yang memungkinkan nyamuk berkembang biak, ditambah dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang cara pencegahannya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dan kondisi fisik lingkungan memiliki peran penting dalam munculnya DBD, seperti pengelolaan tempat penampungan air, pengelolaan limbah, serta kebersihan lingkungan secara keseluruhan yang berpengaruh terhadap indeks jentik nyamuk *Aedes* sebagai vektor utama penyakit ini (Murwanto dkk., 2021).

Selain itu, telah diidentifikasi bahwa edukasi kesehatan di media sosial adalah metode komunikasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit, termasuk dengue, terutama ketika media digital memiliki kemampuan untuk secara cepat menjangkau berbagai kelompok masyarakat. Studi komunikasi kesehatan menunjukkan bahwa pesan pencegahan yang dikirim melalui media sosial seperti Facebook dapat membantu mengubah pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan DBD (Ho dkk., 2025).

Namun demikian, edukasi melalui media sosial perlu digabungkan dengan tindakan nyata di lapangan, seperti kegiatan bersih lingkungan yang memungkinkan masyarakat secara langsung mengurangi tempat berkembangnya nyamuk. Dengan menggabungkan gerakan bersih lingkungan dan edukasi digital, intervensi ini diharapkan dapat membentuk perilaku pencegahan yang berkelanjutan di seluruh desa. Ini terutama berlaku untuk Desa Tanjung Pinang II, yang dapat menjadi wilayah endemis jika tidak dilakukan pencegahan yang komprehensif.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif. Program ini berlangsung di Desa Tanjung Pinang II dan melibatkan masyarakat setempat sebagai sasaran utama. Pendekatan tersebut dipilih untuk mendorong meningkatnya kesadaran serta peran aktif masyarakat dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Edukasi Melalui Media Sosial

Di daerah tropis seperti Indonesia, penyakit demam berdarah dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Nyamuk *Aedes aegypti* dapat menyebarkan penyakit ini di tempat dengan genangan air, sampah, dan wadah yang tidak dikelola. Menurut penelitian dan pengabdian masyarakat terbaru, program edukasi dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik pencegahan DBD. Edukasi menjadi dasar yang sangat penting dalam upaya pencegahan DBD. Penyuluhan yang disampaikan secara langsung melalui media sosial, poster, maupun berbagai materi digital membantu masyarakat memahami langkah-langkah pencegahan, seperti penerapan 3M Plus (menguras, menutup, dan mengubur) serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penyuluhan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan warga mengenai

pemberantasan sarang nyamuk serta upaya pencegahan DBD secara signifikan setelah edukasi dilakukan (Sari dkk., 2022).

Selain melalui media sosial, metode edukasi lain seperti penggunaan poster dan demonstrasi praktik secara langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai DBD secara signifikan (Sari dkk., 2022). Selain mendukung perkembangbiakan nyamuk, edukasi membuat masyarakat lebih sadar terhadap risiko lingkungan dan mendorong perilaku pencegahan yang berkelanjutan.



Gambar 1. Gotong Royong dengan Masyarakat Desa

Aksi Bersih Lingkungan sebagai Strategi Pencegahan

Selain melalui media sosial, aksi bersih lingkungan menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan DBD. Aksi bersih lingkungan merupakan wujud nyata dari penerapan edukasi ke dalam tindakan langsung oleh masyarakat. Kegiatan kerja bakti, pengorganisasian PSN, serta gotong royong membersihkan titik-titik genangan air menjadi bagian penting dari intervensi pencegahan DBD. Berbagai studi pengabdian di sejumlah desa menunjukkan bahwa pemberantasan sarang nyamuk dengan pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan keterlibatan warga terhadap kebersihan lingkungan sekaligus mengurangi tempat berkembangnya jentik nyamuk (Ma'arif dkk., 2024). Selain melalui media sosial, secara praktis kegiatan bersih lingkungan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengenali titik-titik risiko lingkungan, seperti genangan air atau tumpukan sampah yang berpotensi menampung air, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terbentuknya sarang nyamuk.



Gambar 2. Membersihkan Selokan sekitar Rumah Masyarakat Desa

Faktor Lingkungan Desa yang Berpotensi Menjadi Sarang Nyamuk Penyebab DBD

1. Genangan air di sekitar lingkungan seperti piringan pot bunga, ban bekas, dan drum air yang tidak tertutup, yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes* melalui fase jentik.
2. Tempat penampungan air yang terbuka dan tidak tertutup rapat sehingga memungkinkan nyamuk bertelur.
3. Sampah dan barang bekas yang menumpuk dan menahan air hujan, sehingga menjadi habitat ideal bagi jentik nyamuk.
4. Drainase atau saluran air yang tidak lancar, yang menyebabkan genangan air bertahan lama dan menjadi tempat berkembang biak vektor.
5. Kebersihan lingkungan yang kurang baik, termasuk rendahnya kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar rumah dan fasilitas umum.

KESIMPULAN

Program edukasi melalui media sosial yang dipadukan dengan aksi bersih lingkungan menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Tanjung Pinang II. Edukasi yang disampaikan secara digital mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan bahaya DBD serta pentingnya menerapkan perilaku pencegahan, khususnya melalui kegiatan 3M Plus. Di sisi lain, aksi bersih lingkungan turut mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam mengurangi berbagai faktor lingkungan yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk penyebab DBD.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa beberapa kondisi lingkungan desa yang dapat mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* antara lain adanya genangan air, tempat penampungan air yang tidak tertutup, penumpukan sampah dan barang bekas, serta kondisi drainase yang kurang memadai. Melalui perpaduan antara edukasi dan tindakan nyata di lapangan, masyarakat menjadi lebih peduli dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai langkah pencegahan terhadap DBD.

REFERENSI

- Amalya, N. T., Sulistyani, T., & Harsono, Y. (2023). PERAN NELAYAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI SINDANGLAUT, KAWASAN WISATA PANTAI CARITA, PANDEGLANG. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 51–56. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v3i2.204>
- Fajarianto, O., Aulia, F., Wulandari, D., Prayitno, P. H., Syarifa, N. K., Karima, U., & Dinata, V. M. (2025). LITERASI KONTEN DIGITAL UNTUK PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DI DESA KEBOBANG. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v5i1.423>
- Fitriani, R., et al. (2024). Analisis perilaku pencegahan penyakit demam berdarah dengue pada masyarakat. *Jurnal Multi Science Kesehatan*, 16(2).
- Harsono, Y., Widodo, A., & Saprudin, U. (2023). LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI UMKM UNTUK MAJU. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 46–50. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v3i2.203>

- Ho, S. S., et al. (2025). Public health messaging about dengue on Facebook in Singapore during the COVID-19 pandemic: Content analysis. *JMIR Public Health and Surveillance*, 11.
- Ma'arif, A., et al. (2024). Sosialisasi dan aksi pemberantasan sarang nyamuk sebagai upaya pencegahan demam berdarah dengue di Desa Karanganyar Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 3(2).
- Murwanto, B., et al. (2021). Faktor lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan pengabdian program DBD terhadap kejadian demam berdarah dengue (DBD). *Jurnal Kesehatan*, 10(3).
- Nuroini, F., et al. (2025). Sosialisasi pencegahan penularan demam berdarah dengue lingkungan kos RT01 RW25 Sendangmulyo Semarang. *Jurnal Abdimas PHB*, 8(1).
- Sari, N., et al. (2022). Penyuluhan pemberantasan sarang nyamuk sebagai upaya pencegahan demam berdarah dengue. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIKES Kesosi*, 3(2).
- Sari, P. K., Hermawan, C. M., Qurrotaini, L., Fajarianto, O., & Listiani, S. (2025). PELATIHAN PEMBUATAN MODUL AJAR BERBASIS STEAM UNTUK GURU SD DI SERANG BANTEN. *SEPAKAT Sesi Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 257–265. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v5i2.598>